

**COMMUNICATION STRATEGY IN SOCIALIZING OF SULTAN SYARIF
HASYIM AS A TOURISM OBJECT**

(Study at the UPT KPHP Tahura Minas of Riau Forestry Office)

by: Febby Dwan Putra

Advisor: Dr. Nurjanah, M.Si

Konsentrasi Manajemen Komunikasi - Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The attractions of the Taman Hutan akyat (TAHURA) will have no meaning without socialization, because socialization is the most important thing that must be done in order to convey messages or information to the public. According o the data from 2014-2017 the visitors to the Tahura Sultan Syarif Hasyim, experienced an increase in visits, but in 2018 there was a very drastic decline, which is very important to consider by conducting socialization. The purpose of this study was to determine the strategy of determining the communicator, the strategy of determining the audience, the strategy of determining the message and the choice of communication media strategy carried out by the KPHP UPT Tahura Minas of Riau Forestry Office in socializing the Taman Hutan Rakyat Sultan Syarif Hasyim as a tourism objects. This research use descriptive qualitative approach. The informants of this study were 8 people who were selected using the key person method. Types and sources of data consist of primary data and secondary data. The technique of collecting data is done by observing, interviewing and documenting. Data analysis techniques used Huberman and Miles Model data analysis, and data validity checking techniques were carried out by extending participation, triangulation and membership checking. The results of this study indicate that the strategy to determine communicators is by placing communicators who have credibility and knowledge of Tahura the Sultan Syarif Hasyim Forest Park as an attraction object as a whole. The strategy to determine the audience is the general public i.e. student, college student and local society. The strategy for determining messages is to emphasize the core message, and organize the message and message content is persuasive an informative. The media selection strategy is to use print media: i.e. newspapers, brochures and banners, and online media.

PENDAHULUAN

Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim merupakan suatu kawasan cagar alam hutan primer yang fungsinya untuk pelestarian plasma nutfah, perlindungan sumber daya alam, pendidikan dan penelitian, pembinaan cinta alam, dan sekaligus sebagai tempat rekreasi. Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim berada di 3 (tiga) Kabupaten Kota yaitu Kota Pekanbaru 768 ha (12,44%), Kabupaten Siak seluas 2.318 ha (37,56 %) dan Kabupaten Kampar seluas 3.086 ha (50 %). Lokasi Tahura ini sangat strategis karena berada di jalan raya negara yang menghubungkan Pekanbaru – Dumai dan Pekanbaru – Siak dimana pintu gerbangnya berada pada Km 22 (KPHP Minas Tahura, 2015:16).

Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim terbagi ke dalam 3 (tiga) blok yaitu: 1) Blok pemanfaatan, blok ini memiliki penutupan yang cukup baik merupakan pintu masuk menuju Tahura yang dikembangkan untuk kegiatan wisata, 2) Blok perlindungan, mempunyai kondisi hutan yang cukup baik merupakan tempat perlindungan flora dan fauna. Kegiatan yang diperbolehkan hanya bersifat penelitian dan wisata terbatas, 3) Blok koleksi tanaman/rehabilitasi, blok ini merupakan sasaran kegiatan koleksi tanaman dan reboisasi karena memiliki penutupan lahan yang sudah terdegradasi (KPHP Minas Tahura, 2015:16).

Dalam menunjang kawasan Tahura SSH sebagai objek wisata alam di Provinsi Riau, di dalam kawasan Tahura SSH juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas bagi pengunjung yang datang baik

perorangan maupun rombongan / keluarga. Beberapa fasilitas yang ada diantaranya adalah: kantor dan *guest house*, sarana ibadah, panggung kesenian, pendopo, gazebo, jogging track, taman bermain anak, sarana *outbond*, bumi perkemahan (*camping ground*), motor *trail track*, *off road track* dan jalur sepeda gunung.

Taman Hutan Raya (Tahura) Sultan Syarif Hasyim ini kedepannya memiliki banyak keunggulan-keuangan yang dapat dikembangkan. Apabila dikelola dengan maksimal, maka akan memberikan peningkatan terhadap pertumbuhan PAD Provinsi Riau. Keunggulan tersebut antara lain: 1) kawasan Tahura SSH merupakan lokasi wisata yang sangat strategis karena dekat dengan Ibukota Provinsi. Untuk mencapai kawasan tersebut dapat ditempuh dengan route Pekanbaru – Minas dengan jarak 25 Km dari Kota Pekanbaru dengan waktu tempuh perjalanan \pm 30 menit, 2) potensi keanekaragaman flora dan fauna cukup besar, 3) Bentang alamnya memungkinkan untuk dikembangkan bagi berbagai kegiatan wisata/rekreasi (seperti taman safari dan dunia fantasi), dan 4) berfungsi sebagai paru-paru Kota Pekanbaru (karena dikelilingi oleh pertumbuhan kota) (KPHP Minas Tahura, 2015:9).

Tujuan yang akan dicapai oleh pengelola Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim yaitu dalam jangka panjang sebagai kawasan konservasi dan untuk jangka pendek sebagai objek wisata. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya strategi komunikasi. Strategi komunikasi merupakan suatu cara atau taktik rencana dasar yang menyeluruh dari rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan oleh sebuah organisasi untuk mencapai suatu

tujuan atau beberapa sasaran dengan memiliki sebuah paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*management communication*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun pengertian strategi komunikasi adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi kenyataan lain untuk mencapai tujuan tersebut, strategi bukan hanya berfungsi seperti peta jalan yang hanya menunjukkan arah yang akan dituju saja, untuk itu strategi harus dapat menunjukkan teknik operasionalnya yang harus dilakukan. Dengan maksud bahwa pendekatan bisa berbeda-beda sewaktu-waktu tergantung pada keadaan dan kondisi yang sedang dihadapi (Arifin (1994:10).

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai tujuan (Effendi, 2005:32). Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Objek wisata Taman Hutan Raya (TAHURA) tidak akan ada artinya tanpa adanya suatu sosialisasi, karena sosialisasi merupakan hal terpenting yang harus dilakukan guna menyampaikan pesan atau informasi kepada publik. Seperti definisi sosialisasi itu sendiri, sosialisasi (pemasarakatan) juga mengandung arti penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif yang

menyebabkan sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat (Effendi, 2005:27)

Tujuan dari sosialisasi yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis KPHP Minas Tahura adalah untuk mengenalkan atau mempromosikan objek wisata Taman Hutan Raya (TAHURA) kepada masyarakat atau publik, agar masyarakat mengetahui objek wisata Taman Hutan Raya (TAHURA). Selain itu, Unit Pelaksana Teknis KPHP Minas Tahura juga terus berupaya menambah fasilitas disamping mempertahankan yang ada. Fasilitas yang ada antara lain kantor pengelola, pusat informasi, panggung pertunjukan, fasilitas pengamanan, musholla, toilet, *shelter*, papan informasi dan peringatan, jalur *tracking*, lintas alam dan bersepeda, tempat bermain anak, kompleks bumi perkemahan pramuka dan pusat latihan gajah. Namun sebagian fasilitas yang ada mengalami kerusakan sementara penambahan fasilitas juga belum dapat menarik minat pengunjung.

Strategi komunikasi yang telah dilakukan Unit Pelaksana Teknis KPHP Minas Tahura yakni menggunakan media massa berupa media cetak, dan media elektronik seperti internet. Dengan penyebarluasan informasi terkait objek wisata Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Syarif Hasyim membuat masyarakat mengetahui, tertarik dan penasaran untuk mengunjungi objek wisata Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Syarif Hasyim.

Strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan bisa berbeda

sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Jadi, dalam merumuskan strategi komunikasi diperlukan perumusan tujuan yang jelas. Begitu pula yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis KPHP Minas Tahura Dinas Kehutanan Provinsi Riau dalam mensosialisasikan Taman Hutan Raya (Tahura) Sultan Syarif Hasyim kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui Taman Hutan Raya (Tahura) Sultan Syarif Hasyim sebagai objek wisata.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Strategi Komunikasi Dalam Mensosialisasikan Objek Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim (Studi pada Unit Pelaksana Teknis KPHP Minas Tahura Dinas Kehutanan Provinsi Riau)".

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu di atas penulis jadikan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini berhubungan dengan strategi komunikasi Unit Pelaksana Teknis KPHP Minas Tahura Dinas Kehutanan Provinsi Riau dalam meningkatkan wisatawan pada objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim, karena secara teoritis memiliki hubungan atau relevansi dengan penelitian ini, secara konseptual dapat dijadikan sebagai acuan teori umum bagi peneliti dalam melakukan penelitian, karena kajiannya sama-sama tentang strategi komunikasi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, namun yang berbeda hanyalah objek yang diteliti dan juga subjeknya.

Pengertian komunikasi menurut Harold D. Laswell yang dikutip Effendy, atau yang lebih

dikenal dengan paradigma Laswell terdapat lima unsur yaitu :

- a. *Who* (unsur siapa) adalah komunikator, yakni orang yang menyampaikan pesan, mengatakan atau menyiarkan pesan-pesan baik secara lisan ataupun tulisan.
- b. *Says what* (mengatakan apa) adalah pesan, yaitu ide, informasi dan opini yang dinyatakan sebagai pesan dengan menggunakan simbol atau lambang-lambang yang berarti.
- c. *In which channel* (melalui saluran apa) adalah media atau alat yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan agar pesan menjadi lebih mudah untuk diterima dan dipahami.
- d. *To whom* (kepada siapa) adalah komunikan, yaitu orang yang menjadi sasaran komunikator dalam menyampaikan pesan.
- e. *Effect* (efek) yaitu pengaruh kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan, sehingga terlihat adanya perubahan yang terjadi dalam diri komunikan (Effendy, 2005: 56).

Proses komunikasi sekunder merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada ditempat yang relatif jauh atau dengan jumlah yang banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, internet dan lain-lain adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Media kedua ini memudahkan proses komunikasi yang disampaikan dengan

meminimalisir berbagai keterbatasan manusia mengenai jarak, ruang, dan waktu.

Maka, dalam menata lambang-lambang untuk memformulasikan isi pesan komunikasi, komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat-sifat media yg akan digunakan. Penentuan media yang akan dipergunakan perlu didasari pertimbangan mengenai siapa komunikasikan yg akan dituju.

komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk tujuan yang telah ditetapkan (Effendy, 2005 : 10). Jadi yang dimaksud dengan strategi komunikasi adalah pola-pola berbagai tujuan dan kebijaksanaan serta rencana-rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang dirumuskan sedemikian rupa dengan memperhatikan kekuatan internal dan eksternal organisasi sehingga jelas program apa yang akan dilaksanakan untuk organisasi.

Sosialisasi adalah suatu kegiatan yang bertujuan agar pihak yang didik atau diajak, kemudian mematuhi kaedah-kaedah dan nilai-nilai yang berlaku dan dianut oleh masyarakat. Tujuan akhir dari sosialisasi adalah agar masyarakat bersikap dan bertindak sesuai dengan kaedah-kaedah dan nilai-nilai yang ditawarkan (Soekanto, 2003:54).

Menurut Robins (2002:5) sosialisasi adalah salah satu fungsi komunikasi disamping sebagai produksi dan pengaturan. Dalam hal ini, komunikasi bertindak untuk mengendalikan perilaku anggota agar tetap sesuai dengan apa yang

menjadi perilaku kelompoknya. Jadi dalam hal ini sosialisasi dilakukan dengan cara mengkomunikasikan kepada publiknya.

Menurut Effendi (2003:27) sosialisasi adalah suatu penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota yang efektif, dan menyebabkan ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini sosialisasi adalah kegiatan yang dilaksanakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) KPHP Minas Tahura Dinas Kehutanan Provinsi Riau dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang objek wisata Taman Hutan Raya (TAHURA) Sultan Syarif Hasyim.

Kerangka pemikiran merupakan sebuah pemetaan (*mind mapping*) yang dibuat dalam sebuah penelitian untuk menggambarkan alur pemikiran peneliti. Penyusunan kerangka pemikiran dalam penelitian ini berguna untuk memperjelas jalannya penelitian yang dilaksanakan. Dalam penelitian ini, kerangka berfikir yang disusun penulis terdiri dari teori-teori yang menjadi pokok-pokok dalam mendeskripsikan masalah yang diteliti dan dapat menjadi acuan untuk menemukan dan memecahkan masalah. Kerangka pemikiran mencakup keseluruhan aspek-aspek diatas dan sekaligus mencakup identifikasi penelitian.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat

(Rahmat, 2004: 25). Secara deskriptif, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (dalam Moleong, 2005: 4).

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi faktual secara rinci dengan melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi gejala yang berlaku, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Rahmat, 2004: 25).

Objek penelitian adalah segala sesuatu permasalahan yang hendak diteliti (Alwasilah, 2002:115). Objek penelitian ialah hal yang dikaji atau aspek-aspek yang menjadi fakta penelitian, yaitu mengenai strategi komunikasi Unit Pelaksana Teknis KPHP Minas Tahura Dinas Kehutanan Provinsi Riau dalam melaksanakan sosialisasi objek wisata Taman Hutan Raya (Tahura) Sultan Syarif Hasyim.

teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipasi. Observasi nonpartisipasi ialah dimana peneliti tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Penulis hanya mengamati dan mencatat hal-hal yang menjadi masalah pada penelitian ini, yaitu strategi komunikasi Unit Pelaksana Teknis KPHP Minas Tahura Dinas

Kehutanan Provinsi Riau dalam melaksanakan sosialisasi objek wisata Taman Hutan Raya (Tahura) Sultan Syarif Hasyim. Selain itu pengamatan dilakukan melalui dokumentasi-dokumentasi melalui foto. Menurut Arikunto (2006:157) observasi nonpartisipasi adalah penelitian yang dilakukan peneliti dengan tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti.

wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terpimpin yaitu tanya jawab dengan membawa sederetan pertanyaan yang lengkap terarah dan terperinci yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan tanya jawab kepada pihak-pihak terkait seperti Kepala Unit Pelaksana Teknis KPHP Minas Tahura, Kepala Seksi Pengembangan dan Pemanfaatan Hutan, Kepala Seksi Perlindungan dan pengunjung Taman Hutan Raya (Tahura) Sultan Syarif Hasyim.

analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul. Untuk menganalisa data-data yang diperoleh, baik itu berupa dokumen maupun wawancara, peneliti menggunakan teknik analisa data berdasarkan siklus yang dilukiskan oleh Huberman dan Miles.

Teknik analisa data model interaktif Huberman dan Miles menyatakan adanya sifat interaktif antara kolektif data atau pengumpulan data dengan analisis data. Analisis data yang dimaksud yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

GAMBARAN UMUM

Sejak tahun 1985, Taman Hutan Raya telah dirintis pembentukannya dengan melakukan persiapannya pembuatan Hutan wisata. Melalui Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tk. I Riau Nomor : 367/IV/1985 tanggal 24 April 1985 ditetapkan Hutan Wisata seluas 1.000 Ha di daerah Minas. Selanjutnya dengan dana APBD dan IHH telah dilakukan pembuatan sarana wisata dan beberapa sarana penunjang menuju terbentuknya Taman Hutan Raya. Sejak tahun 1986 Gubernur Kepala Daerah Tk. I Riau telah mengupayakan pengukuhan kawasan menjadi seluas 5.000 Ha dan bahkan lebih luas lagi menjadi 40.000 Ha, namun akibat adanya kepentingan pemakaian dan tumpang tindih areal, maka hal tersebut belum dapat diwujudkan (KPHP Minas Tahura, 2015:9).

Akhirnya Setelah dikeluarkannya beberapa kepentingan dari beberapa pihak di dalam kawasan, barulah terwujud luasan Taman Hutan Raya menjadi 5.920 Ha dan pada tanggal 16 Agustus 1994 Kepala Daerah Tingkat I Riau merekomendasikannya kepada Menteri Kehutanan untuk ditetapkan menjadi Tahura. Rekomendasi dimaksud ditindaklanjuti oleh Menteri Kehutanan dengan Surat Keputusan No. 349/Kpts-II/1996 tanggal 5 Juli 1996, bahwa Kelompok Hutan Takuana Minas, ditunjuk sebagai Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim seluas 5.920 Ha. Setelah dilakukan tata batas, Menteri Kehutanan dan Perkebunan menetapkannya menjadi Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim dengan SK No. 348/Kpts-II/1999 tanggal 26 Mei 1999 seluas 6.172

Ha. Selanjutnya atas sumbang saran dari tokoh-tokoh budayawan, sejarawan, pemuka masyarakat dan Pemerintah Provinsi Riau, maka ditetapkanlah Taman Hutan Raya dengan nama Tahura Sultan Syarif Hasyim (Tahura SSH) (KPHP Minas Tahura, 2015:9).

Berdasarkan SK Menhut No. 107/Kpts-II/2003 tanggal 24 maret 2003 tentang penyelenggaraan tugas pembantuan pengelolaan Taman Hutan Raya oleh Gubernur atau Bupati/Walikota, maka tugas pembantuan pengelolaan Tahura SSH dilaksanakan oleh Gubernur Riau. Menindaklanjuti peraturan tersebut, Gubernur Riau membentuk UPT Tahura sebagai pengelola Tahura SSH melalui Peraturan Gubernur Riau No. 44 tahun 2008 tanggal 24 Desember 2008. Institusi ini berada di bawah naungan Dinas Kehutanan Provinsi Riau.

Kemudian, pada tahun 2012 sesuai SK Menteri Kehutanan Nomor: SK.765/Menhut-II/2012 tanggal 26 Desember 2012 ditetapkan Kawasan Hutan seluas 146.734 Ha menjadi KPHP Model Minas-Tahura. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Gubernur Riau No. 10 tahun 2014 tanggal 17 Januari 2014 ditetapkan Unit Pelaksana Teknis Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Minas-Tahura, sebagai pengelola KPHP Minas-Tahura yang di dalamnya terdapat Tahura SSH Provinsi Riau.

Nama Kawasan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim diambil dari nama ayahanda Sultan Syarif Qasim yang dikenal sebagai pahlawan nasional asal Riau. Penggunaan nama ini untuk mengabadikan jasa pahlawan yang diharapkan semangat dan nasionalisme kepahlawanannya

menjadi teladan bagi generasi sesudahnya (KPHP Minas Tahura, 2015:9).

Untuk mencapai lokasi ini dapat menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan umum dengan waktu tempuh sekitar 30 menit dari Pekanbaru menuju Dumai atau sekitar tiga jam dari Kota Dumai sebagai salah satu gerbang laut Provinsi Riau dan dua jam dari lokasi wisata Istana Siak.

Secara geografis kawasan ini terletak pada koordinat $0^{\circ}37'$ LU- $101^{\circ}44'$ LU dan $101^{\circ}20'$ BT- $101^{\circ}28'$ BT. Adapun luas kawasan sesuai dengan keputusan Menteri Kehutanan No. 349/Kpts-II/1996 tanggal 5 Juli 1996 adalah sebesar 5.920 ha dan ditetapkan dengan SK Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 348/Kpts-II/1999 tanggal 26 Mei 1999 dengan luas 6.172 ha setelah dilakukan pengukuran dan penataan batas kawasan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

hasil penelitian memaparkan jawaban-jawaban informen serta data-data dari hasil penelitian yang berguna untuk nanti dianalisa secara akademis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pada bagian ini penulis akan menguraikan dan membahas hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan secara langsung di lapangan mengenai strategi komunikasi dalam mensosialisasikan objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim oleh Unit Pelaksana Teknis KPHP Minas Tahura Dinas Kehutanan Provinsi Riau. Penulis akan membahas mengenai strategi komunikator, strategi menentukan khalayak, strategi pesan dan strategi media yang di gunakan dalam

mensosialisasikan objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim.

Kawasan TAHURA SSH berada di tiga wilayah Kabupaten dan Kota, yaitu Kota Pekanbaru Kecamatan Rumbai, Kabupaten Siak Kecamatan Minas, dan Kabupaten Kampar Kecamatan Tapung Hilir. Berdasarkan hasil Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk di Kecamatan Rumbai berjumlah 65.306 orang (BPS Kota Pekanbaru 2015). Jumlah penduduk di Kecamatan Minas berjumlah 24.053 orang (BPS Kab. Siak 2015). Sedangkan menurut BPS Kab. Kampar (2009) jumlah penduduk di Kecamatan Tapung Hilir 48.824 orang. Penduduk terbanyak sepanjang tahun berada di Kota Pekanbaru dan diikuti Kabupaten Kampar.

Tingginya laju pertumbuhan penduduk di daerah ini lebih disebabkan oleh migrasi penduduk yang masuk (imigrasi) ke daerah ini. Secara garis besar masyarakat di sekitar kawasan Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim terdiri dari suku Melayu, Minang, Batak dan beberapa berasal dari Pulau Jawa yang awalnya merupakan perpindahan transmigrasi. Migrasi penduduk ke daerah ini, sebagian besar dilatarbelakangi oleh faktor sosial ekonomi dan budaya. Secara sosial ekonomi, sumberdaya kayu hutan untuk bahan bangunan di daerah ini yang sangat besar dapat menopang kehidupan mereka, terlebih dengan dibukanya jalan minyak oleh PT. Caltex Pacific Indonesia semakin memperlancar akses untuk masuk ke daerah ini namun pada kenyataannya etnis ini lebih suka menguasai tanah/lahan dibanding sumberdaya kayu.

Mata pencaharian masyarakat sekitar umumnya berdagang dan berkebun kelapa sawit. Sedangkan dari nilai pendidikan, masyarakat sekitar kawasan umumnya sudah berpandangan maju. Hal ini dapat dilihat dari adanya 2 sekolah setingkat SMU di sekitar kawasan serta lokasi kawasan yang dekat dengan Kota Pekanbaru sehingga perkembangan dan penyampaian informasi dari Ibukota Provinsi sangat cepat.

Namun demikian, maraknya perambahan dan pencurian kayu yang dilakukan oleh masyarakat sekitar kawasan juga sebagai akibat dari masih minimnya tingkat pendapatan masyarakat dan kurangnya sosialisasi tentang konservasi terhadap masyarakat sekitar oleh instansi terkait serta adanya oknum-oknum masyarakat yang mengatasnamakan masyarakat untuk melakukan perambahan di dalam kawasan.

Pembahasan

Sebelumnya telah dibahas dan dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan model komunikasi strategis. Komunikasi strategis memiliki unsur-unsur yaitu strategi menentukan komunikator, strategi menentukan pesan komunikasi yang disampaikan kepada khalayak, strategi dalam mengenali sasaran komunikasi, strategi menentukan media komunikasi yang digunakan. Sehingga berdasarkan deskripsi penelitian diatas, maka penulis akan peneliti akan membahas mengenai strategi komunikasi dalam mensosialisasikan objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim oleh Unit Pelaksana Teknis

KPHP Minas Tahura Dinas Kehutanan Provinsi Riau.

Strategi komunikasi merupakan panduan dari perencanaan komunikasi dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis dapat dilakukan, dalam artian pendekatan dapat berbeda sewaktu waktu tergantung dari situasi dan kondisi (Effendi, 2009:32).

Kredibilitas merupakan sebuah kondisi dimana komunikator dianggap memiliki kemampuan yang mumpuni dan pengetahuan, keahlian atau pengalaman yang relevan tentang objek wisata, sehingga khalayak menjadi percaya bahwa apa yang disampaikan terkait obyek wisata adalah sebuah kebenaran. Kredibilitas memiliki dua dimensi yaitu kesiapan dan kesungguhan. Dengan demikian seseorang yang dikatakan memiliki kredibilitas manakala ia ahli atau terampil dalam suatu bidang tertentu dan ia dipercaya sebagai orang yang jujur, memiliki integritas atau memiliki reputasi bisa dipercaya. Unit Pelaksana Teknis KPHP Minas Tahura Dinas Kehutanan Provinsi Riau memilih komunikator yang memiliki pengetahuan mengenai objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim.

Strategi khalayak yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis KPHP Minas Tahura Dinas Kehutanan Provinsi Riau Unit Pelaksana Teknis KPHP Minas Tahura Dinas Kehutanan Provinsi Riau adalah dengan membagi khalayak menjadi dua, yaitu: khalayak langsung/primer dan khalayak tidak langsung/sekunder. Dalam hal ini

Unit Pelaksana Teknis KPHP Minas Tahura Dinas Kehutanan Provinsi Riau harus mengetahui latar belakang khalayak langsung agar pesan bisa disampaikan dengan teknik yang sesuai dan pesan benar-benar sesuai dengan harapan sehingga sampai kepada khalayak tidak langsung. Dalam hal ini yang dimaksud dengan khalayak langsung adalah siswa dan mahasiswa yang dilibatkan dalam program yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis KPHP Minas Tahura Dinas Kehutanan Provinsi Riau sedangkan khalayak tidak langsung adalah masyarakat luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suyono HS (2015) yang berjudul Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Situbondo. Hasil penelitian menyatakan bahwa hambatan yang ditemukan dalam proses penyusunan strategi komunikasi adalah khalayak yang banyak belum mengetahui tentang obyek wisata.

Strategi pesan juga menjadi penting agar strategi komunikasi dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan, karena pesan inilah yang akan merubah pandangan khalayak tentang objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim dan diharapkan mampu menarik minat pengunjung objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim. Dalam hal ini pesan yang diolah oleh Unit Pelaksana Teknis KPHP Minas Tahura Dinas Kehutanan Provinsi Riau Unit Pelaksana Teknis KPHP Minas Tahura Dinas Kehutanan Provinsi Riau haruslah benar-benar

tepat sesuai dengan kondisi masyarakat atau komunikan.

Penekanan inti pokok pesan adalah salah satu teknik yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Teknis KPHP Minas Tahura Dinas Kehutanan Provinsi Riau. Cara ini dapat menguntungkan komunikator dan dapat juga merugikan, karena pada titik ini komunikator bergantung pada kemampuan komunikan mengingat pesan yang disampaikan oleh komunikator. Akan tetapi dalam menyampaikan pesan tentang objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim kepada masyarakat, lebih mudah di ingat dengan menggunakan teknik ini. Selain penekanan inti pokok pesan, cara yang digunakan oleh Unit Pelaksana Teknis KPHP Minas Tahura Dinas Kehutanan Provinsi Riau adalah pengorganisasian pesan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suyono HS (2015) yang berjudul Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Dalam Upaya Mengembangkan Pariwisata di Kabupaten Situbondo. Hasil penelitian menyatakan bahwa hambatan yang ditemukan dalam proses penyusunan strategi komunikasi adalah pesan yang disampaikan masih kurang memadai.

Setelah strategi komunikator, strategi komunikan dan strategi pesan, maka yang terakhir adalah strategi media, dalam hal ini pemilihan media apa yang digunakan untuk menyampaikan pesan sangatlah penting. Untuk mensosialisasikan objek wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim, Unit Pelaksana Teknis KPHP Minas Tahura Dinas Kehutanan Provinsi Riau menggunakan beberapa media diantaranya adalah 1. Media cetak

(koran, brosur, dan spanduk), 2) Media elektronik (internet).

Sejalan juga dengan penelitian Febria Aulia Rakhmi (2011) berjudul Efektivitas *Media Relations* Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat Dalam Publikasi Objek Wisata Lembah Harau yang menyatakan bahwa bentuk *media relations* itu berupa, kontrak kerjasama, konferensi pers, pers *tour*, *event*, dan *press release*. Adapun media yang efektif dalam publikasi berupa pemberitaan di televisi, Koran, majalah, billboard, brosur, pameran, dan website.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Strategi menentukan komunikator yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis KPHP Minas Tahura Dinas Kehutanan Provinsi Riau dalam mensosialisasikan Objek Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim adalah dengan cara menempatkan komunikator yang memiliki kredibilitas dan pengetahuan tentang Objek Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim secara menyeluruh.
2. Strategi menentukan khalayak komunikasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis KPHP Minas Tahura Dinas Kehutanan Provinsi Riau dalam mensosialisasikan Objek Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim adalah masyarakat umum.
3. Strategi menentukan pesan komunikasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis KPHP Minas Tahura Dinas Kehutanan Provinsi Riau dalam mensosialisasikan Objek Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim adalah dengan melakukan penekanan inti

pesan, dan pengorganisasian pesan. Inti pesan yang ditekankan adalah tentang perubahan yang terjadi di Objek Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif. Sedangkan pengorganisasian pesan dilakukan dengan cara pengelompokan pesan terkait keunikan Objek Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif dan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah.

4. Strategi pemilihan media komunikasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis KPHP Minas Tahura Dinas Kehutanan Provinsi Riau dalam mensosialisasikan Objek Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim adalah dengan menggunakan media cetak: koran, brosur dan spanduk, dan media internet.

6.2 Saran

Setelah melakukan penelitian tentang strategi komunikasi Unit Pelaksana Teknis KPHP Minas Tahura Dinas Kehutanan Provinsi Riau dalam mensosialisasikan Objek Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim, dapat diberikan saran, yaitu:

1. Pihak Unit Pelaksana Teknis KPHP Minas Tahura Dinas Kehutanan Provinsi Riau perlu menempatkan komunikator yang memiliki kredibilitas dan pengetahuan yang baik tentang Objek Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim sehingga informasi yang disampaikan kepada khalayak lebih lengkap dan tepat sasaran. Untuk itu perlu diberikan pelatihan khusus kepada komunikator berkaitan dengan fungsi, tujuan, fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki Objek

- Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim.
2. Dalam menentukan khalayak komunikasi, Unit Pelaksana Teknis KPHP Minas Tahura Dinas Kehutanan Provinsi Riau hendaknya tidak fokus pada satu kalangan saja tetapi seluruh kalangan mulai dari pelajar, mahasiswa hingga masyarakat umum.
 3. Unit Pelaksana Teknis KPHP Minas Tahura Dinas Kehutanan Provinsi Riau dalam mensosialisasikan Objek Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif Hasyim adalah dengan melakukan penekanan inti pesan, dan pengorganisasian pesan. Inti pesan yang ditekankan adalah tentang perubahan yang terjadi di Objek Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif. Sedangkan pengorganisasian pesan dilakukan dengan cara pengelompokan pesan terkait keunikan Objek Wisata Taman Hutan Raya Sultan Syarif dan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah.
 4. Unit Pelaksana Teknis KPHP Minas Tahura Dinas Kehutanan Provinsi Riau harus lebih memaksimalkan media online seperti Facebook, youtube dan Instagram. Hal ini dikarenakan kebanyakan tanggapan dan respon positif didapatkan melalui media internet.
 5. Bagi penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk dapat melakukan penelitian terhadap objek-objek wisata lainnya yang ada di Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, Ahmad. 2002. *Pokoknya Kualitatif ; Dasar-dasar Merancang dan*

Melakukan Penelitian Kualitatif. Bandung : Pustaka Jaya.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*. Jakarta : Rineka Cipta.

Effendy, Uchjana Onong. 2002. *Hubungan Masyarakat Komunikologis*. Remaja Rosdakarya : Bandung.

_____. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya : Bandung

_____. 2005. *Dinamika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

_____. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo. Rosdakarya

Iriantara, Yosol. 2004. *Manajemen Strategis Public Relations*. Jakarta : Ghalia

Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press.

Moleong, Lexy. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi, Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta.

Ruslan, Rosady. 2003. *Metode Penelitian Public*

- Relations dan Komunikasi.* Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Afabeta.
- Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya.* Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Suwantoro. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata.* Andi : Yogyakarta.
-
- Usman, Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Social.* Edisi Kedua. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wardiyanta, 2006. *Metode Penelitian Pariwisata.* Andi : Yogyakarta.
- Yoeti, Oka A. 2006. *Perencanaan Strategis Pemasaran: Daerah Tujuan Wisata.* Pradnya Paramita:Jakarta.